

Analisis Resepsi Toxic Relationship Pada Film “Ipar Adalah Maut”

Octaviya Dwi Lestari¹, Rahma Nurul ‘Izzati AF², Aulia Zarasty³, Nindy Billah Wahidiyati⁴
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

24041184253@mhs.unesa.ac.id¹, 24041184211@mhs.unesa.ac.id², 24041184267@mhs.unesa.ac.id³,
24041184098@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini menganalisis resepsi penonton terhadap *toxic relationship* yang ditampilkan dalam film “Ipar adalah Maut”. Film ini menggambarkan hubungan merusak antara pasangan suami istri dan iparnya, yang menimbulkan ketegangan emosional. Metode penelitian menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok dengan penonton dari berbagai latar belakang dan pendekatan model *encoding/decoding* Stuart Hall. Hasil dari metode tersebut bahwa penonton memiliki pemahaman beragam tentang *toxic relationship*. Sebagian mengenali perilaku manipulatif dari karakter ipar sebagai contoh hubungan tidak sehat, sementara yang lain terhibur oleh bagian dramatis. Film ini berfungsi sebagai cermin sosial, yang memicu penonton diskusi mengenai isu-isu hubungan yang tabu. Penonton yang lebih tua cenderung kritis, sedangkan penonton muda lebih tertarik pada romantisasi konflik. Kesimpulannya, “Ipar adalah Maut” tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan penting tentang interaksi hubungan yang berbahaya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Analisis resepsi, *toxic relationship*, film “Ipar adalah maut”

PENDAHULUAN

“Ipar Adalah Maut” adalah film Indonesia yang dirilis pada 13 Juni 2024, disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh MD Pictures. Studio MD Pictures mengumumkan capaian penonton Ipar Adalah Maut sebesar 4.743.510 penonton pada hari ke-46 tayang. Film ini mengkisahkan Nisa (Michelle Ziudith), seorang istri yang merasakan kehancuran rumah tangga akibat perselingkuhan suaminya, Aris (Deva Mahendra), dengan adik kandungnya sendiri, Rani (Davina Karamoy). Kehidupan Nisa dan Aris yang awalnya harmonis dan hidup bahagia bersama putrinya berubah setelah kedatangan Rani untuk tinggal bersama mereka. Rani perlahan-lahan merebut hati Aris. Kedekatan mereka membuat Aris menjadi cuek dan dingin kepada Nisa. Perubahan sikap suaminya membuat sang istri curiga, Nisa pun mulai menyelidiki dan terungkap perselingkuhan yang Aris sembunyikan selama ini. Perselingkuhan

biasanya ditandai dengan berubahnya sikap. Perubahan sikap paling nyata dan sering terjadi dalam kasus perselingkuhan adalah kecenderungan untuk menyembunyikan sesuatu, bertindak defensif (bersikap bertahan), dan berbohong (Monty dalam Kurnia, 2017)

Film ini merupakan hasil adaptasi dari kisah nyata yang diceritakan ulang konten kreator, Elizasifaa, di Tiktok hingga menjadi terkenal di jagad media sosial. Usai menuai kehebohan dan banyak disoroti netizen, kisah itu pun diangkat menjadi film layar lebar dibawah naungan MD Pictures. Salah satu isu yang akan kami angkat dari film ini adalah Toxic Relationship yang terjadi dalam rumah tangga. Adanya orang ketiga yang menyebabkan keretakan dalam rumah tangga Nisa, yang dimana orang tersebut adalah adik kandungnya sendiri. Perselingkuhan yang terjadi antara adik dan kakak ipar ini bukan hanya sekadar pengkhianatan, namun juga menjadi cerminan dari hubungan yang beracun. Kehadiran Rani sebagai orang ketiga telah merusak kepercayaan dan harmoni dalam keluarga Nisa. Dinamika hubungan yang kompleks ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang batas- batas dalam hubungan keluarga, serta dampak psikologis yang mendalam bagi para pihak yang terlibat.

Toxic Relationship adalah hubungan yang tidak adanya kesenangan bagi diri sendiri maupun orang lain. hubungan ini justru akan membuat perasaan seseorang menjadi lebih buruk.. Ciri-ciri dari hubungan ini yaitu penuh dengan kecemburuan, tidak adanya rasa aman, sering berbohong, selalu merendahkan pasangan, selalu memberi komentar negatif, dan merasa tidak aman dalam hubungan (Effendy N, 2019).

Analisis resepsi merupakan analisis tentang bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan oleh media (SHR Kartika, Y Wirawanda : 2019). Analisis resepsi memandang bahwa khalayak memiliki kebebasan menafsirkan makna yang disandikan pada teks media, yang kemudian dianggap polisemi atau melahirkan banyak makna potensial (MK Sari, SI Abdullah : 2022). Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu recipere, dalam Bahasa Inggris reception yang dapat diartikan penerimaan(Adlyna, G& Catur, N : 2019). Resepsi dalam arti yang luas yaitu cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan media, sehingga dapat menghasilkan respon terhadapnya. Konflik perselingkuhan yang terjadi dalam film “Ipar Adalah Maut” ini memberikan persepsi dan emosi yang berbeda- beda pada setiap

penontonnya. Dan ada kemungkinan para penonton bisa ikut merasakan di kehidupan nyata. Banyak apresiasi yang ditimbulkan para penonton setelah menonton film “Ipar Adalah Maut” ini, emosi dan geram mengungkapkan kekecewaan atas perilaku yang telah dilakukan oleh Aris dan Rani kepada Nisa pada tokoh film “Ipar Adalah Maut”.

Analisis Resepsi digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana persepsi penonton film atas suatu isu. Penelitian Adlyna, G& Catur, N (2019) menjelaskan soal Pemaknaan Rasisme dalam Film: Analisis Resepsi Film *Get Out* dengan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi mengenai pembacaan (resepsi) khalayak tentang pemaknaan rasisme dalam film *Get Out* bahwa posisi penonton dalam penerimaan mereka tentang makna rasisme dalam film *Get Out* didominasi oleh posisi *oppositional position*. Riset lain dilakukan oleh Cahya, T (2016) menjelaskan soal Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada *Eternal Jewel Dance Community* Yogyakarta dengan hasil penerimaan informan pada K-Pop sendiri berdasarkan proses pemaknaannya berada dalam pola pemikiran *dominant reading*, dan *negotiated reading*. Beberapa informan lebih mudah menerima K-Pop karena K-Pop senada dengan hal-hal yang disukainya dan kemudian secara sepenuhnya menerima K-Pop dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat dikategorisasikan sebagai *dominant reading*. Sedangkan beberapa lainnya berada dalam kategori *negotiated reading* karena melakukan penerimaan pada K-Pop namun tidak secara sepenuhnya. Penelitian ini menawarkan kebaruan yakni menganalisis bagaimana persepsi konflik *toxic relationship* dalam film “Ipar Adalah Maut” menggunakan Analisis Resepsi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang mencakup perilaku, persepsi, dan tindakan secara menyeluruh melalui deskripsi verbal dalam konteks ilmiah (Moleong, 2017). Pendekatan yang digunakan adalah analisis resepsi berdasarkan model *encoding/decoding* dari Stuart Hall, dengan fokus pada persepsi penonton terhadap isu *toxic relationship* dalam karya "Ipar adalah Maut". Analisis resepsi berfokus pada cara subjek menerima dan memahami objek. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi alasan di balik perbedaan makna yang diberikan oleh khalayak, faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut, serta konsekuensi sosial yang mungkin timbul (Billy, 2014:8).

Stuart Hall menjelaskan bahwa resepsi berkaitan dengan bagaimana khalayak menafsirkan simbol, pesan, dan tanda dalam tayangan melalui tiga posisi. Pertama, Posisi Dominan, di mana makna yang disampaikan oleh encoder (komunikator) diterima sepenuhnya oleh decoder (komunikasi), sehingga khalayak setuju dengan pesan media. Kedua, Posisi Negosiasi, di mana decoder memahami makna yang disampaikan tetapi tidak menerimanya secara utuh. Dalam posisi ini, khalayak menyesuaikan pesan dengan latar belakang sosial dan budaya mereka. Ketiga, Posisi Oposisi, di mana khalayak menolak nilai-nilai yang disampaikan oleh encoder dan memberi makna berbeda terhadap pesan tersebut, menggantinya dengan pandangan mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung, baik tatap muka maupun melalui telepon, dengan bantuan alat perekam untuk memudahkan pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, berusia antara 16 hingga 24 tahun. Menurut Zuldyawati (2019) dalam (Prawinugraha, dkk: 2020), purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan jenis kelamin..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Ipar adalah Maut" menggambarkan dinamika yang kompleks dan penuh konflik dalam sebuah keluarga akibat perselingkuhan yang terjadi antara tokoh utama pria, yang merupakan suami dari tokoh wanita utama, dengan adik kandung istrinya sendiri. Cerita ini menggambarkan bagaimana hubungan yang awalnya dibangun di atas kepercayaan dan komitmen pernikahan, kemudian berubah menjadi toxic relationship akibat perilaku yang tidak etis dan tindakan manipulatif dari para tokoh utama. Pembahasan mengenai toxic relationship

ini dapat dikelompokkan dalam beberapa sub-bab yang menguraikan bagaimana berbagai faktor seperti kebohongan, pengkhianatan, dan manipulasi berdampak merusak hubungan keluarga, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga antara saudara kandung dan orang tua dengan anak- anaknya.

Decoding Pesan

Peneliti menggunakan proses *decoding* yang dijelaskan oleh Morrison ketika menerangkan tentang studi kultural oleh Stuart Hall (2010:170), ketika khalayak melakukan *decoding* itu melibatkan persepsi, pemikiran, dan interpretasi. Dalam proses *decoding*, faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, budaya, sosial, dan juga pengalaman dalam komunitas mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan.

Menurut Stuart Hall (1980:128), khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi *Dominant-hegemonic*, *Negotiated*, dan *Oppositional*. Persepsi beberapa penonton film “Ipar Adalah Maut” dalam lensa *Toxic Relationship* yang telah kami wawancarai adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Penelitian Dinamika Penonton Terhadap Tiga Posisi

Posisi	Informan	Deskripsi
Oppositional	A	Informan kurang setuju atas tindakan Aris dan Nisa, dan berada pada posisi <i>Oppositional</i> . Informan menyatakan bahwa kebohongan dan perselingkuhan merusak keluarga dan menyebabkan trauma.
	RF	Informan mengatakan film ini berhasil dalam menampilkan ciri hubungan toxic dan menyampaikan dampak yang terjadi pada mental Nisa, berada pada posisi <i>Oppositional</i> . Lebih mengingatkan pentingnya kesadaran akan hubungan toxic. Informan lebih menekankan peran Rani yang memperburuk situasi, berada pada posisi

		Oppositional Informan menyebutkan bahwa Rani memberi kesempatan ruang bagi perselingkuhan, yang menunjukkan bahwa toxic relationship bisa melibatkan lebih dari dua orang.
Negotiated	RN	Informan memperhatikan kurang tegasnya Keputusan Nisa mengenai masalah ini, berada pada posisi Negotiated. Informan menyatakan film kurang memberikan solusi, dan lebih berfokus pada dampaknya.

Tabel 2 Dampak Terhadap Hubungan Antar Anggota Keluarga

Dampak	Deskripsi
Kebohongan dalam Pernikahan	<p>Kebohongan menjadi inti dari perubahan hubungan pernikahan yang seharusnya dibangun di atas kejujuran dan kepercayaan.</p> <p>Tokoh utama pria, yang seharusnya menjaga komitmen, malah menjalin hubungan gelap Dengan adik kandung istrinya.</p> <p>Kebohongan digunakan untuk menyembunyikan perselingkuhan, yang merusak kepercayaan di antara mereka dan menghancurkan dasar hubungan yang sehat. Ketika tokoh pria mulai kehilangan cinta kepada istrinya, ia mengabaikan kejujuran dan terus menutupi perselingkuhannya. Kebohongan semakin berbahaya saat ia menciptakan situasi untuk tetap dekat dengan adik iparnya tanpa sepengetahuan istrinya. Dalam jangka panjang, kebohongan ini memperburuk hubungan suami-istri, menciptakan ketegangan dan kecurigaan yang akhirnya meruntuhkan pernikahan mereka</p>
Peran Adik Istri	Salah satu, efek yang memperparah toxic relationship dalam film ini dengan keterlibatan adik kandung istri. Seharusnya, adik mendukung dan menjaga hubungan kakaknya, tetapi dalam cerita

	<p>ini, ia justru menjadi pemicu kehancuran keluarga. Adik kandung membuka ruang untuk perselingkuhan dengan membiarkan suami kakaknya mendekatinya. Tindakan ini menunjukkan bahwa adik juga terlibat dalam kebohongan, berkolaborasi dengan suami Kakaknya untuk menutupi perselingkuhan. Kepercayaan yang diberikan kakak kepada adiknya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, menggunakan kebaikan kakaknya sebagai alat untuk menutupi kesalahan mereka. Kolaborasi dalam kebohongan ini menegaskan bahwa toxic relationship tidak hanya melibatkan dua individu, tetapi juga banyak pihak dalam keluarga</p>
<p>Hubungan Kakak-Adik dan Suami-Istri</p>	<p>Perselingkuhan antara suami dan adik iparnya berdampak besar pada hubungan suami istri dan kakak adik. Penghianatan ini menghancurkan dasar hubungan yang seharusnya dibangun atas cinta dan kepercayaan. Kakak Merasa dikhianati oleh suaminya dan adiknya, yang mengakibatkan hubungan yang sebelumnya harmonis menjadi konflik dan kebencian. Suami dan istri yang seharusnya bekerja sama kini berada di ambang perceraian akibat ketidakjujuran suami titik Hubungan Kakak Adik yang seharusnya saling percaya juga rusak oleh perselingkuhan. Hal ini menciptakan jurnal pemisahan diantara anggota keluarga dengan masing-masing pihak terjebak dalam konflik saling menyalahkan. Ketegangan ini semakin meningkat ketika kedua belah pihak merasa benar sehingga konflik terus berlanjut tanpa resolusi yang jelas.</p>
<p>Pengaruh terhadap Orang Tua</p>	<p>Konflik dalam keluarga ini berdampak signifikan pada orang tua yang terjebak dalam Dilema sulit antara memilih untuk memihak salah satu anak atau menantu. Keterlibatan orang tua dalam</p>

	<p>perselisihan memperburuk keadaan karena setiap keputusan yang diambil bisa merusak hubungan dengan salah satu anak. Jika orang tua mendukung Kakak sebagai korban pengkhianatan adik atau suami akan merasa tidak didukung dan dikhianati titik situasi ini dapat menciptakan konflik yang lebih besar dan menghancurkan hubungan keluarga. Keputusan yang harus diambil oleh orang tua sangat sulit tanpa ada jalan keluar yang memuaskan semua pihak.</p>
<p>Trauma dan Kehilangan Kepercayaan pada Istri</p>	<p>Konflik dalam keluarga ini berdampak besar pada orang tua yang terjebak dalam Dilema memilih untuk memihak salah satu anak atau menantu titik keterlibatan mereka memperburuk situasi karena keputusan yang diambil dapat merusak hubungan dengan salah satu pihak. Jika orang tua mendukung Kakak sebagai korban pengkhianatan adik atau suami akan merasa tidak didukung dan dikhianati Hal ini dapat menciptakan konflik lebih besar dan menghancurkan hubungan keluarga. Keputusan yang harus diambil orang tua sangat sulit tanpa solusi yang memuaskan semua pihak.</p>
<p>Psikologis dan Mental pada Anak</p>	<p>Konflik dalam keluarga ini berdampak besar pada orang tua, yang terjebak dalam Dilema memilih untuk memilih salah satu anak atau menantu titik keterlibatan mereka memperburuk situasi karena keputusan yang diambil dapat merusak hubungan dengan salah satu pihak. Jika orang tua mendukung KK sebagai korban pengkhianatan adik atau suami yang merasa tidak didukung dan dikhianati titik Hal ini dapat menciptakan oleh lebih besar dan menghasilkan hubungan keluarga. Keputusan yang harus diambil orang tua sangat sulit tanpa solusi yang memuaskan semua pihak.</p>

KESIMPULAN

Film "Ipar adalah Maut" dengan jelas menggambarkan bagaimana toxic relationship yang dimulai dari kebohongan dan perselingkuhan dapat menghancurkan seluruh hubungan keluarga. Tidak hanya hubungan suami-istri yang hancur, tetapi juga hubungan kakak-adik dan hubungan orang tua dengan anak-anaknya. Pengkhianatan, kebohongan, dan manipulasi menjadi alat utama yang digunakan dalam hubungan ini, yang pada akhirnya menyebabkan trauma emosional bagi istri dan anak-anak. Konflik yang terjadi juga melibatkan orang tua, yang harus memihak dalam perselisihan ini, yang pada akhirnya memperburuk perpecahan dalam keluarga. Toxic relationship ini menunjukkan betapa rapuhnya hubungan keluarga ketika kejujuran dan komitmen tidak lagi menjadi prioritas utama, dan bagaimana efeknya dapat merusak kesejahteraan emosional semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, S., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *Jurnal Audiens*, 1(1), 1-8.
- Sari, M. K., Abdullah, S. I. (2022). Fenomena Pawang Hujan Analisis Resepsi Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Terhadap Pawang Hujan Mandalika Dalam Video Berjudul Mendebat Si Pawang Hujan Pada Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2), 275-285.
- Faturosyiddin, A. H. R., Hidayati, U. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Remaja Mengenai Pesan Moral Dalam Film Doraemon Stand By Me 2. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 80-94.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film Analisis Resepsi Film Get Out. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127-134.
- Adia, T. S., & Nugroho, C. (2019). Analisis Resepsi Penonton dalam Kanal Youtube Yuka Kinoshita. *E- Prosiding Manajemen*, 6(1), 1428-1440.

- Muhajarah, K. (2017). Perselingkuhan suami terhadap istri dan upaya penanganannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 23-40.
- Effendy, N. (2019). Pendekatan Psikologi Positif Pada Toxic Relationship. Diambil kembali dari Universitas Negeri Yogyakarta:
<https://www.uny.ac.id/berita/pendekatan-psikologi-positif-pada-toxic-relationship>
- SHR Kartika, Y Wirawanda (2019). Maskulinitas dan Perempuan : Resepsi Perempuan Terhadap Soft Masculinity Dalam Variety Show <https://journal.uc.ac.id/index.php/calat-hu/article/view/774>
- MK Sari, SI Abdullah (2022). Analisis Resepsi Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi UNISBA Terhadap Video “Mendebat Si Pawang Hujan” <https://scholar.archive.org/work/ubjmtp564jemnantclhpxfwzfe/access/wayback/https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/article/download/4291/pdf>